

SOSIALISASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DALAM MENCEGAH TERJADINYA PERGAULAN BEBAS DALAM MASA REMAJA DI SMA BUDI UTOMO GADING MANGU PERAK KABUPATEN JOMBANG

**Septi Fitrah N, Mudhawaroh
STIKES PEMKAB Jombang**

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa yang dianggap rawan dalam kehidupan karena merupakan masa peralihan dari kehidupan anak menjadi kehidupan dewasa yang penuh gejolak. Menjadi remaja berarti menjalani proses berat yang membutuhkan banyak penyesuaian, lonjakan pertumbuhan badan dan pematangan.

Tujuan dari kegiatan ini untuk Untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas opada remaja baik putra maupun putri, maka perlu diberikan pendidikan kesehatan akan kesehatan reproduksi dan dampak dari pergaulan bebas itu sendiri, sehingga para remaja dapat melakukan pencegahan dari pergaulan bebas, dan mampu menjadi remaja yang cerdas.

Hasil dari kegiatan ini adalah dapat mencegah terjadinya pergaulan bebas pada remaja baik putra maupun putri, maka perlu diberikan pendidikan kesehatan akan kesehatan reproduksi dan dampak dari pergaulan bebas itu sendiri, sehingga para remaja dapat melakukan pencegahan dari pergaulan bebas, dan mampu menjadi remaja yang cerdas.

Kata Kunci : kesehatan reproduksi remaja, pergaulan bebas

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja harus mendapatkan perhatian yang serius untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas tahun 2015 (BKKBN, 2008). Dari total penduduk Indonesia yang berusia 15-19 tahun cukup besar yaitu tidak kurang dari 22,3 juta jiwa dan yang berusia 20-24 tahun sebesar 21,3 juta jiwa atau hampir 25% dari total penduduk Indonesia tersebut. Biro Pusat Statistik menyebutkan bahwa jumlah total penduduk propinsi Jawa Tengah selama tahun 2005 mencapai 31.896.114 jiwa. Dari jumlah tersebut ternyata remaja umur 10-14 tahun mencapai 5%, umur 15-19 tahun mencapai 8,9% dan remaja umur 20-24 tahun mencapai 8% (BKKBN, 2002). Masa remaja merupakan masa yang dianggap rawan dalam kehidupan karena merupakan masa peralihan dari kehidupan anak menjadi kehidupan dewasa yang penuh gejolak. Menjadi remaja berarti menjalani proses berat yang membutuhkan banyak penyesuaian,

lonjakan pertumbuhan badan dan pematangan.

Organ-organ reproduksi adalah salah satu masalah besar yang mereka hadapi, tidak terkecuali organ reproduksi yang rentan terhadap infeksi saluran reproduksi, kehamilan, penyakit menular seksual, dan penggunaan obat-obatan terlarang. Perasaan seksual yang menguat tak bisa tidak dialami oleh setiap remaja meskipun kadarnya berbeda satu dengan yang lain. Begitu juga kemampuan untuk mengendalikannya (Sarwono, 2000). Dalam kaitannya dengan kesehatan reproduksi, masalah yang terpenting adalah perilaku seksual remaja yang berakibat meningkatnya prevalensi aborsi, pernikahan usia muda, keluarga yang tidak diharapkan, melahirkan diluar nikah, kematian ibu dan bayi, depresi pada gadis yang terlanjur melakukan hubungan seksual, serta memberi peluang menyebarnya penyakit menular seksual dan HIV/AIDS (Widyastuti, 2009).

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Rangkaian

kegiatan ditujukan untuk meringankan beban masyarakat dari masalah kesehatan melalui pencegahan terhadap timbulnya penyakit dan melakukan upaya – upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

Berbagai kegiatan sesuai dengan konsep teori mengenai asuhan kebidanan masyarakat yaitu mulai dari kegiatan pengkajian data, perencanaan yang dilakukan bersama-sama dengan masyarakat hingga pada kegiatan implementasi dari rencana intervensi yang telah disepakati bersama. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan adalah sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Terjadinya Pergaulan Bebas Dalam Masa Remaja Di SMA BUDI UTOMO GADING MANGU PERAK Kabupaten Jombang.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode diskusi, dimana fasilitator akan memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja putra dan putri, serta dampak dari pergaulan bebas. Dan media yang digunakan adalah leaflet, dimana dalam leaflet tersebut akan dijabarkan informasi yang terkait dengan kesehatan reproduksi dan dampak pergaulan bebas. Dalam melakukan penmas perlu dilakukan langkah-langkah:

1. Mengirim surat pemberitahuan pengabdian masyarakat ke Dinas Kesehatan.
2. Mengirim surat pemberitahuan pengabdian masyarakat ke SMA BUDI UTOMO GADING MANGU PERAK
3. Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Guru yang ada di SMA BUDI UTOMO GADING MANGU PERAK untuk menentukan tempat penmas dan jumlah kader kesehatan.
4. Mengajak mahasiswa untuk ikut menyiapkan sarana dan prasarana

yang akan digunakan untuk pengabdian masyarakat.

5. Mempersiapkan daftar hadir sasaran remaja putra dan putri.
6. Melakukan penyuluhan pada remaja putri tentang kesehatan reproduksi dan dampak pergaulan bebas.
7. Melakukan umpan balik kepada peserta
8. Memberi kesempatan untuk bertanya.
9. Menutup sosialisasi.
10. Memberikan leaflet serta kenang-kenangan pada peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas SMA Budi Utomo pada tanggal 7 Agustus 2017 yang diikuti 40 siswa yang duduk di kelas XII. Pelaksanaan diawali dengan pendidikan kesehatan/ penyuluhan tentang Drug Dan Abuse dan setelah itu dilakukan tanya jawab dengan siswa.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah semua remaja putra dan putri Kelas XII sejumlah $\pm$ 60 siswa.

Hasil:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar
2. Materi yang disampaikan oleh Septi Fitrah N, SST., M. Kes selaku pembicara dan pelaksana yaitu DRUG dan ABUSE
3. Kegiatan berjalan selama 2 jam
4. Peserta penyuluhan yang terdiri dari siswa SMA Budi Utomo sebanyak 60 orang
5. Peserta cukup antusias dan komunikatif dengan pembicara
6. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta penyuluhan cukup bervariasi, mulai dari keadaan fisiologis tubuh manusia sampai dengan keadaan patologis yang bisa terjadi akibat drug dan abuse.
7. Siswa paham tentang drug dan abuse yang berbahaya bagi masa remaja mereka

Pembahasan:

Drug dan abuse merupakan materi yang perlu disampaikan sejak dini,

karena

1. Remaja dengan kepribadian antisosial beresiko 20 kali menjadi pengguna
2. Remaja depresi beresiko 19 kali menjadi pengguna
3. Remaja dengan kecemasan beresiko 14 kali
4. Remaja dengan kondisi keluarga buruk beresiko 8 kali

Masa remaja merupakan masa yang sangat perlu perhatian dan sangat perlu pengawasan baik dari orang tua maupun dari lingkungan. Remaja beresiko lebih tinggi dalam melakukan penyimpangan.

KESIMPULAN

Pendidikan tentang Drug dan Abuse atau tentang kenakalan remaja yang lain harus diberikan sejak dini untuk mengurangi penyimpangan dan kenakalan remaja dan untuk menambah pengetahuan mereka tentang bahayanya hal tersebut.

SARAN

Saran untuk pengabdian masyarakat ini yaitu Masih diperlukan tindak lanjut petugas kesehatan dari pengabdian masyarakat ini agar penanganan angka kenakalan yang terjadi sekarang bisa ditekan atau bahkan dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gilly, Andrews. 2010. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi edisi 2. Jakarta: EGC.
- Nanang Winarto, Astarto, dkk. 2011. Kupas Tuntas Kelainan Haid. Jakarta: Sagung Seto.

Ahmad, Djojo. 2012. Faktor- faktor yang memengaruhi kebiasaan merokok remaja. Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol. XIII. No. 1.

Rabiah, Marhabang. 2010. Pengetahuan Remaja Tentang Penyalahgunaan NAPZA di SMK Sultan Agung Mojokerto. Vol. VIII. No. 4.

Pribakti. 2012. Tips dan Trik Merawat Organ Intim. Jakarta: Sagung Seto.

Salmah,dkk. 2006. Asuhan kebidanan Antenatal. Jakarta: EGC.

Soetjiningsih. 2010. Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.

Suryati B. 2012. Perilaku Kebersihan Remaja Saat Mestruasi. Jurnal Health Quality Vol. 3 No. 1, Nop 2012.

Yani, Widyastuti, dkk. 2010. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya.

Hanifa, Wiknjosastro. 2009. Ilmu Kandungan. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.